PENGARUH MOTIVASI INTINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA DI MASA PANDEMI

**Siti Nurzulaiha**

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Sitinurzulaiha1510@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 121 mahasiswa dengan usia 18–25 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala CD-RISC, skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik*.* Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regeresi berganda dengan korelasi parsial*.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi secara bersama-sama , sehingga hipotesis diterima.

***Kata kunci :*** *resiliensi, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik*

***Abstrack***

*This study aims to determine the effect of intrinsic motivation and extrinsic motivation on student resilience during the pandemic. The hypothesis proposed in this study is that intrinsic motivation and extrinsic motivation have a positive and significant effect on student resilience during the pandemic. The subjects in this study were students who lived in Yogyakarta. The number of subjects in this study was 121 students aged 18-25 years who lived in Yogyakarta. The data collection method in this study used the CD-RISC scale, the intrinsic and extrinsic motivation scale. The data analysis technique used is multiple regression analysis with partial correlation. The results showed that intrinsic motivation and extrinsic motivation had a positive and significant effect on student resilience during the pandemic together so the hypothesis was accepted.*

***Keywords****: resilience, intrinsic motivation, extrinsic motivation*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin pesat berdampak pada semakin banyaknya permasalah yang kompleks. Lingkungan sekitar yang bergerak maju membawa banyak perubahan yang menyebabkan tantangan-tantangan yang dinamis dalam hidup. Permasalahan ekonomi, sosial, dan pendidikan menjadi semakin kompleks memberikan tekanan dan dampak negatif pada setiap individu, hal itu berpengaruh pada fisik maupun psikis, ini juga dapat berpengaruh kepada setiap orang. Menurut data WHO (2020) permasalah yang menyebabkan krisisnya situasi sekarang ini adalah semua masyarakat dunia tengah berupaya melawan pandemi Covid-19, disituasi ini setiap individu memerlukan kemampuan untuk dapat bertahan di bawah tekanan dan mampu menangani setiap tantangan yang ada. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) (2020), diperoleh persentase orang yang mengalami masalah psikologis sebesar 64,8%. Dalam riset tersebut, permasalahan psikologis banyak ditemukan pada kelompok usia 17-29 tahun dan 60 tahun ke atas.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu, di mana dalam menjalani serangkaian perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri (Ganda, 2004). Pada masa pandemi seperti sekarang ini, metode pembelajaran dilakukan melalui media internet atau yang sering disebut dengan daring. Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa belajar dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, melakukan *social distancing*, menjaga kesehatan dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan khususnya, sehingga pada awal maret 2020 semua institusi pendidikan baik kampus, SMA, SMP, SD dan TK berpindah menggunakan sistem pembelajaran daring. Menurt Adiwijaya (Sumantri, 2020) sekitar 7,5 juta mahasiswa dan hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengah pun dipaksa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia khususnya kampus harus menggunakan metode pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa. Kebijakan-kebijakan tersebut juga dirasakan oleh masyarakat, semua institusi pendidikan di kota Yogyakarta menggunakan sistem belajar daring.

Adanya berbagai tantangan dan permasalahan yang dapat dihadapi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa diperlukannya resiliensi bagi mahasiswa agar memiliki kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berat dan mengatasi tantangan serta permasalahan-permasalan baik dalam bangku perkuliahan maupun kehidupan pribadinya (Frensen Salim, 2020).

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk pulih dari keadaan yang penuh tekanan dan rintangan kembali pada keadaan semula. Dalam istilah psikologi, resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk kembali pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, ataupun kesulitan, resiliensi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan kognitif, gender, dan keterikatan budaya atau disebut dengan faktor internal, dan faktor eksternal yang meliputi keluaga dan komunitas. Seseorang yang resilien, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, cara berperilaku, dan sikap ketika menghadapi masalah, individu yang memiliki resiliensi dapat secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, mampu bertahan dari berbagai peristiwa-peristiwa negatif yang dialami, serta mampu bertahan ketika tingkat stress berubah drastis, (LaFramboise *et al*., 2006).

Salah satu faktor utama dalam membangun resiliensi adalah motivasi yang merupakan kekuatan pendorong dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Uno, 2019). Motivasi yang secara umum rendah dan cukup sulit untuk dibangkitkan membuat pembelajaran dirasa kurang interaktif dan memerlukan waktu yang lebih dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saifuddin, 2017). Oleh sebab itu, hal ini berdampak pada motivasi belajar mahasiswa, karena kepuasan belajar akan menjadi terganggu dan harus melakukan strategi belajar yang tepat pada pembelajaran. Pada lingkup pendidikan tentu ada masalah-masalah psikologis yang timbul, sehingga dibutuhkan ketahanan psikologis dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan dan kemampuan beradaptasi untuk bertahan atau bangkit dari masalah yang dihadapi, yaitu resiliensi akademik yang menjadi faktor kepuasan belajar pada mahasiswa. Secara umum, dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi terbagi menjadi dua tipe, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Uno, 2019).

Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan pilihan untuk melakukan sesuatu karena senang atau menyukai hal tersebut. Motivasi intrinsik dapat digambarkan sebagai keinginan dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas tertentu karena aktivitas tersebut akan memberikan kesenangan dan mengembangkan keterampilan tertentu. Belum banyak penelitian mengenai motivasi intrinsik terkait dengan resiliensi. Walaupun demikian motivasi intrinsik sangatlah berpengaruh terhadap resiliensi aspek dari motivasi intinsik menurut Ryan dan Deci (2000) yaitu: kesenangan, ketertarikan, dan rasa suka terhadap suatu hal tertentu. Motivasi dalam diri individu menjadikan nya memiliki kebebasan dalam memilih dan melakukan segala aktivitas yang dikehendakinya tanpa mementingkan pendapat dari orang lain (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan melakukan sesuatu semata-mata untuk mendapatkan hasil (King et al., 2013). Motivasi ekstrinsik antara lain harapan orang tua, ekspektasi orang lain, potensi karir, imbalan, maupun nilai yang ingin didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik akan mendorong perilaku peserta didik ke arah pencapaian tujuan jika diberikan penghargaan maupun hukuman (Ryan & Deci, 2020). Berdasarkan aspek menurut Ryan dan Deci (2000) yaitu: i*dentified regulation, introjected regulation, external regulation.* Sebagai contoh, jika pada motivasi intrinsik, peserta didik berfokus pada kegiatan pembelajaran dan cenderung mengesampingkan imbalan atau hadiah yang didapat, maka pada motivasi ekstrinsik faktor luar seperti hadiah yang akan didapat cenderung menjadi fokus tujuan mereka. Motivasi ekstrinsik seringkali dapat mengurangi motivasi intrinsik dan dapat mengalihkan peserta didik dari kemandirian belajar (Eom & Ashill, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kriteria subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa usia 18–25 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skalaCD-RISC dan skala motivasi.

 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda pada *SPSS* untuk menguji peran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap resiliensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diukur memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Kaidah untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov ˃ 0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal, namun apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov ≤ 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Safitri, 2019).

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov untuk variabel resiliensi diperoleh K-S Z = 0,080 dengan p = 0,054 , variabel motivasi intrinsik diperoleh K-S Z = 0,100 dengan p =0.004 dan variabel motivasi ekstrinsik diperoleh K-S Z = 0,094 dengan p = 0,011. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor variabel resiliensi terdistribusi normal, sedangkan skor variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik terdistribusi tidak normal. Menurut Gani dan Amalia (2015),

### **2. Uji Linearitas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui peran variabel bebas (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) terhadap variabel tergantung (resiliensi) merupakan hubungan yang linier atau tidak. Kaidah untuk uji linieritas adalah Kaidah untuk uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi < 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung merupakan hubungan yang linear, namun apabila nilai signifikansi > 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung bukan merupakan hubungan yang linear (Safitri, 2019). Berdasarkan data hasil uji linieritas dari variabel resiliensi, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik, diperoleh nilai koefisien sebesar F = 118.809 dengan p = 0,000 yang memiiki arti hubungan antara resiliensi dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan hubungan yang linear.

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas untuk menguji apakkah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Priyatno, 2014).

**Tabel 12. Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Tolerance**  | **VIF**  |
| Motivasi intrinsik | 0,431  | 2,319  |
| Motivasi ekstrinsik | 0,431 | 2,319 |

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dalam uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance*  yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Pada tabel di atas, nilai *tolerance* variabel motivasi intrinsiksebesar 0,431 dan variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0,431. Sedangkan nilai VIF variabel motivasi intrinsik sebesar 2,319 dan variabel motivasi ekstrinsik sebesar 2,319. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Situasi heteroskedaktisitas akan menyebabkan penaksiran keofisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestisnya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedaktisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Berikut disajikan grafik heteroskedaktisitas dari penelitian ini:

**Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas**



 Grafik diatas menjelaskan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membe tuk pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

### **5. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji Run Test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan uji Run Test, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,412 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi

### **6. Uji Hipotesis**

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Kaidah untuk korelasi ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,050 maka ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung, namun apabila nilai signifikansi ≥ 0,050 maka tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Safitri, 2019).

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolineritas, tidak adanya heteroskedaktisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Dan semua itu telah terpenuhi pada pembahasan sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar variabel motivasi intrinsik (X1), motivasi ekstrinsik (X2) secara simultan dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukan ke dalam model adalah motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dengan variabel dependennya yaitu resiliensi dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed). Memengaruhi variabel resiliensi, maka dilihat dari *output model summary*, yang mana dalam tabel ini diperoleh koefisien determinasi (KD) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 14. Ringkasan Analisis Regresi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dimensi** **Resiliensi** | **B**  | **Sig**  |
| Constant  | 2.501 | .600 |
| Motivasi Intrinsik  | 1.111 | .000 |
| Motivasi Ekstrinsik | .591 | .001 |

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

**Y = 2.501 + 1.111 X1 + 0.591 X2**

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| Y  | = Resiliensi |
| X1  | = Motivasi Intrinsik |
| X2  | = Motivasi Ekstrinsik |

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi intrinsik (X1) berpengaruh positif terhadap resiliensi dengan nilai koefisien sebesar 1,111. Variabel motivasi ekstrinsik(X2) berpengaruh positif terhadap resiliensidengan nilai koefisien sebesar 0,591.

Selanjutnya untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, maka digunakan uji F dengan uji regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah jika nilai Fhitung> Ftabel atau jika nilai signifikansi < 0,050 berarti ada pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **R Square**  | **Fhitung**  | **Ftabel**  | **Signifikansi**  | **Keterangan**  |
| 0,668  | 118,809  | 3,0718 | 0,000  | Signifikan  |

**Tabel 15. Uji Analisis secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa dengan menggunakan uji F diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 118,809. Jika dibandingkan dengan Ftabel yakni 3,071 maka nila Fhitung> Ftabel dan nilai signifikansinya adalah 0,000 yang lebih kecil dari p < 0,050. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi resiliensi mahasiswa. Besarnya hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada tabel, dibawah ini :

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**R Adjusted**

**Model R Square R Square**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1  | .817a  | .663  | .668  |

Output ini menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi *(R Square)*, koefisien determinasi yang disesuaikan *(Adjusted R Square)*, dan ukuran kesalahan prediksi *(Std Error of* *the estimate)*. (R) dalam regresi linier berganda menunjukan nilaikorelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel bebas yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, terhadap variabel dependen yaitu resiliensi. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R dalam penelitian ini didapat 0,817, artinya korelasi antara variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik terhadap variabel dependen yaitu resiliensi sebesar 0,817.

R Square (R2)atau kuadrat dari R, yaitu menunjukan koefisiendeterminasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi. Nilai R2 sebesar 0,668 artinya persentase pengaruh variabel motivasi intrinsik, variabel motivasi ekstrinsik terhadap variabel resiliensi sebesar 66,8%.

#### **b. Uji regresi linier sederhana**

Dalam penelitian ini uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t (Uji thitung). Uji thitung digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari dua variabel independent (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) terhadap variabel independen (resiliensi) secara parsial. Hasil uji thitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Variabel Motivasi Intrinsik secara Parsial**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **thitung**  | **ttabel**  | **Signifikansi**  | **Keterangan**  |
| 7,187  | 1,793 | 0,000 |  signifikan  |

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui thitung sebesar 7,187. Jika dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1,793 maka nilai thitung< ttabel dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 (p > 0,050), sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwamotivasi intrinsik secara parsial mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa di masa pandemi.

**Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Variabel Motivasi Ekstrinsik secara Parsial**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **thitung**  | **ttabel**  | **Signifikansi**  | **Keterangan**  |
| 3,534  | 1,793  | 0,001  | signifikan  |

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui thitung sebesar 3,534. Jika dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1,793 maka nilai thitung< ttabel dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,001 (p > 0,050), sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsiksecara parsial memengaruhi resiliensi pada mahasiswa di masa pandemi.

#### **c. Sumbangan efektifitas dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi**

**Tabel 19. Hasil Sumbangan Dimensi Motivasi terhadap Resiliensi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi** **Resiliensi**  | **B**  | **Cross Product**  | **Regresi**  | **Sumbangan** **Efektif**  |
| Motivasi Intrinsik |  1,111 | 6756,000 | 10861,979  | 46,2%  |
| Motivasi Ekstrinsik | 0,591 5676,000  | 20,6%  |
|  | Jumlah  | 66,8%  |

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi intrinsik memberikan pengaruh terbesar dalam memengaruhi variabel resiliensi dengan nilai sumbangan sebesar 40,6%, sedangkan dimensi motivasi ekstrinsik memiliki sumbangan efektif hanya sebesar 20,2%.

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsikterhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi. Hasil tersebut diketahui melalui hasil uji Fhitung = 118,809 > Ftabel = 3,071 dengan nilai signifikansi p = 0,000 ( p < 0,050) yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsikterhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi .

Hasil diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan positif terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi **diterima*.*** Tabel menunjukkan nilai r sebesar 0,817 artinya bahwa ada pengaruh sumbangan efektif secara bersama-sama antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsikterhadap resiliensi mahasiswa dengan perolehan nilai (*R Square*) sebesar 66,8%, hal ini juga menunjukkan bahwa masih ada nilai sebesar 33,2% diluar dari penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marheni dan Wulandari dan Supriyadi (2017) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Efikasi diri dan motivasi intrinsik masing-masing berperan sebesar 47,1% dalam memengaruhi variasi resiliensi.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut juga diteliti untuk mengetahui masing-masing secara parsial terhadap resiliensi mahasiswa*.* Berdasarkan hasil uji regresi linier dengan uji t pada Tabel, dapat diketahui ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi intrinsik terhadap resiliensi mahasiswa. Hasil tersebut diketahui melalui hasil uji t sebesar thitung= 7,187 > ttabel = 1,793 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p > 0,050) yang berarti ada pengaruh signifikan antara motivasi intrinsik terhadap resiliensi mahasiswa dengan koefisien korelasi motivasi intrinsik menunjukkan korelasi positif terhadap resiliensi mahasiswa yang memberi sumbangan efektif sebesar 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “motivasi intrinsik berpengaruh signifikan positif terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi” **diterima***.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermahayu (2021), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki hubungan yang positif dengan ketangguhan mental (*r* = 0,616) dan motivasi intrinsik (*r* = 0,466) dengan sumbangan efektif sebesar 39,3%. Subjek dalam penelitian ini adalah 225 atlet dari 23 cabang olahraga yang dikelola oleh Kementerian Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dan Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah.

Variabel motivasi ekstrinsikdalam penelitian ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji regresi linier dengan uji t pada Tabe, dapat diketahui ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi ekstrinsik dengan variabel resiliensi mahasiswa. Hasil tersebut diketahui melalui hasil uji t sebesar thitung = 3,534>ttabel = 1,793 dengan nilai signifikansi p = 0,001 (p > 0,050) yang berarti ada pengaruh signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi, dengan koefisien korelasi motivasi intrinsik menunjukkan korelasi positif terhadap resiliensi mahasiswa yang memberi sumbangan efektif sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “motivasi intrinsik berpengaruh signifikan positif terhadap resiliensi mahasiswa di masa pandemi” **diterima***.*

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Miratus S. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang posistif signifikan antara motivasi intrinsik dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi, dengan sumbangan efektif sebesar 42,6% yang memengaruhi resiliensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khusniyati, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi mahaiswa, dengan sumbangan efektif sebesar 57% memengaruhi resiliensi.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 71 subjek (58,7%) mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang ada pada kategori tinggi serta motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa secara umum juga berada pada kategori tinggi dengan jumlah 64 subjek (52,9%).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan resiliensi mahasiswa dimasa pandemi. Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa secara umum sebanyak 71 subjek (58,7 %) mahasiswa memiliki tingkat resiliensi pada kategori tinggi serta motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa secara umum juga berada pada kategori tinggi dengan jumlah 64 subjek (52,9%). Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi resiliensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor‐Davidson resilience scale (CD‐RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82.
4. Davis, N. J. (1999). Resilience. Status of Research and Research-Based Programs. Disponível. Acessado em 7/09/2001.
5. Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2). 1429-1437
6. Grotberg, E. (1999). Countering depression with the five building blocks of resilience. Reaching Today’s Youth, 4(1), 66-72.
7. Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
8. Handayani, R. A. D. (2017). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Kependidikan*. 1(2). 320-333.
9. Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*. 10(2). 177-182.
10. Hermahayu, H., & Rumini, R. (2021). Optimalisasi Peran Pelatih Melalui Integrasi Kompetensi Teknik dan Psikologis pada Pelatih Atletik di Jawa Tengah. Community Empowerment. 6(3), 398-403.
11. Lestariani, A., & Gunawan, G. (2020). Pengaruh Senam Pinguin Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 59-65.
12. Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
13. Maulana, F. H. (2015). Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organsasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1). 1-8.
14. Miratus, S. (2021). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dan Dukungan Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Bina Lingkungan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
15. Muiz, R. H., & Sulistyarini, R. I. (2015). Efektivitas terapi dukungan kelompok dalam meningkatkan resiliensi pada remaja penghuni lembaga pemasyarakatan. Jurnal Intervensi Psikologi, 7(2), 173-190.
16. Mulia, L. O. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan (Doctoral dissertation, Riau University).
17. Mz, I., & Marhani, I. (2020). Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psycho Idea*, 18(2), 197-207.
18. Potu, J., Lengkong, V. P., & Trang, I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Air Manado. Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 387-394.
19. Putri, M. (2018). hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(8). 107-116.
20. Ramadhani, H. S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66-74.
21. Ridha, A. A. (2014). Peran Status Sosioekonomi Orangtua dan Penyesuaian Diri terhadap Motivasi Intrinsik dalam Bealajar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(1), 1-6.
22. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: *Classic Definitions and New Directions. Contemporary Educational Psychology*, 25: 54-67
23. Sardiman, A. M. (2006). Interaksi & motivasi belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
24. Stipek, D. (2002). Good instruction is motivating. In Development of achievement motivation (pp. 309-332). Academic Press.
25. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
26. Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddin, H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. Proceeding: *The Dream Of Milenial Generation To Grow*, 2(1), 1-10.
27. Uyun, Z. (2012). Resiliensi dalam pendidikan karakter. *Psikologi Islami*. 09. 200-208
28. Wulandari, N. N. T. M., & Supriyadi. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik Terhadap Resiliensi Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 347–356.